

WORKSHOP ON BASIC ENGLISH CONVERSATION AND ISLAMIC INTEGRATION FOR ISLAMIC SCHOOL TEACHERS

Ahmad Syafi'i

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Al Hikmah Surabaya, ahmad.syafii@hikmahuniversity.ac.id

Faishol Hadi

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Al Hikmah Surabaya, fayeenglish.FH@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan keterampilan berbahasa Inggris khususnya keterampilan dasar berbicara serta keterampilan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa. Hal ini dilatar belakangi oleh kurangnya pelatihan-pelatihan yang difasilitasi oleh pihak madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam berbahasa Inggris khususnya keterampilan dasar berbicara dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Subyek kegiatan ini adalah seluruh guru-guru MI At Taqwa Sukodono. Metode yang digunakan adalah pelatihan terbimbing yang meliputi pelatihan motivasi dan wawasan tentang integrasi nilai islam dalam pembelajaran dan pelatihan *basic english conversation*.

Kata Kunci: keterampilan dasar berbicara, motivasi, wawasan, integrasi nilai Islam

Abstract

The main objective of this community service activity is to facilitate a workshop on basic English conversation and Islamic integration for Islamic school teachers particularly for teachers in Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Sukodono. It was carried out due to limitation of so called workshops on those fore mentioned topics. The subject of this community service activity was teachers in Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Sukodono. The method implemented was guided workshop. It covers a workshop on motivation and insight of Islamic integration and a workshop on basic English conversation.

Keywords: basic English conversation, motivasi, wawasan, integrasi nilai Islam

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah, yang selanjutnya disingkat MI, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar (PPRI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan)

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, Madrasah Ibtidaiyah memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik (Hasri, 2014) karena melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap agar anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum, tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya. Oleh karena itu guru MI mempunyai tanggung jawab besar dalam mengemban tugasnya utamanya yaitu transfer ilmu sekaligus pembentukan karakter siswa-siswinya yang tentunya harus bernafaskan nilai-nilai Islam. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih sangat sedikit guru-guru MI yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajarannya. Akibatnya kompetensi dan karakter siswa-siswi MI belum banyak berbeda dengan siswa siswi sekolah dasar pada umumnya.

Guru mempunyai peran penting untuk mewujudkan visi misi madrasah ibtidaiyah dalam proses pembentukan kepribadian anak didik. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah melalui peningkatan mutu guru. Hal ini sejalan dengan amanat UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut dinyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi minimum dan kompetensi sesuai dengan bidangnya. Kompetensi disini dapat

diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dengan demikian guru yang kompeten adalah guru yang mempunyai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai seorang guru. Selain kompeten di bidangnya, guru MI harus pula mempunyai kemampuan lain untuk menyesuaikan perkembangan teknologi yang semakin pesat sekaligus dibukanya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) yang menuntut penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat internasional.

Dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik, para guru MI berkesempatan untuk menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya sekaligus mampu beradaptasi dengan baik dengan dibukanya MEA yang juga merupakan tantangan besar guru-guru MI. MEA menuntut sumber daya manusia yang unggul di segala bidang. Salah satu bidang yang mendapatkan perhatian besar adalah kemampuan berbahasa Inggris.

Tantangan pelaksanaan pendidikan di madrasah di abad 21 semakin berat. Tantangan pendidikan abad 21, menurut salah satu organisasi dibawah PBB UNESCO adalah membangun masyarakat berpengetahuan (*knowledge-based society*) yang memiliki (1) keterampilan melek TIK dan media (*ICT and media literacy skills*), (2) keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*), (3) keterampilan memecahkan masalah (*problem-solving skills*), (4) keterampilan berkomunikasi efektif (*effective communication skills*), dan (5) keterampilan bekerjasama secara kolaboratif (*collaborative skills*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kepala madrasah mitra menunjukkan bahwa para guru MI belum mendapatkan pelatihan bahasa Inggris yang memadai. Perhatian kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru di bidang bahasa Inggris juga sangat minim. Selain itu jika ada pelatihan bahasa Inggris dari pihak luar seperti perguruan tinggi maupun lembaga bahasa, tidak disertai dengan monitoring dan evaluasi yang sistematis dan konsisten. Hal ini berpengaruh pada konsistensi para guru MI dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif di sekolah. Sehingga kemampuan berbahasa Inggris guru MI baik lisan maupun tulisan masih belum memuaskan.

Bahasa Inggris yang di latih kepada guru MI At Taqwa Kebonagung Sukodono selama ini juga masih belum terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu pengetahuan guru-guru MI masih bersifat umum. Hal ini berdampak kurang baik terhadap perkembangan kepribadian siswa-siswi MI karena bahasa Inggris yang di pelajari guru MI belum terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sehingga para guru belum mampu memberikan model yang baik dalam penggunaan bahasa Inggris kepada siswa-siswinya. Selama ini belum pernah diadakan pelatihan bahasa Inggris yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sebagai salah satu upaya mewujudkan visi misi Madrasah Ibtidaiyah dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Berdasarkan hasil analisis dan hasil diskusi dengan Kepala Madrasah mitra pada saat observasi yang dilakukan pada studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Desember 2017, teridentifikasi beberapa masalah dalam kompetensi bahasa Inggris guru-guru MI yaitu: (1) guru-guru masih belum pernah mendapatkan pelatihan bahasa Inggris yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, dan (2) ketersediaan referensi belajar bahasa Inggris yang telah terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, (3) pengajar bahasa Inggris yang memiliki kualifikasi untuk mengajarkan bahasa Inggris dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam di dalamnya dan (4) penguasaan teknologi informasi yang masih kurang dari para guru MI yang menjadi penghambat mereka untuk meningkatkan kompetensinya dalam bahasa Inggris.

Keempat permasalahan yang telah diuraikan tersebut merupakan permasalahan yang sangat mendesak untuk dicarikan solusinya, sehingga diharapkan setelah selesai kegiatan program kemitraan masyarakat ini, guru-guru MI At Taqwa Kebonagung Sukodono sudah memiliki kemampuan bahasa Inggris terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang baik baik lisan maupun lisan setingkat *elementary* sehingga mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Selain itu para guru juga akan memiliki budaya belajar bahasa Inggris yang baik. Hal ini disebabkan mereka akan dilatih belajar bahasa Inggris yang terintegrasi nilai-nilai Islam dengan metode konvensional tatap muka dan juga metode *blended learning* yang mendukung peningkatan budaya belajar.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Kebonagung Sukodono Sidoarjo pada hari Sabtu tanggal 27 Januari 2018. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Kebonagung Sukodono Sidoarjo.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: 1) Pelatihan Motivasi dan Wawasan tentang Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan wawasan guru-guru tentang Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran. Bentuk kegiatan berupa presentasi tentang dasar-dasar Integrasi Nilai Islam dan penerapan langsung dalam pembelajaran. Produk kegiatan ini berupa penyadaran wawasan dan motivasi (afektif), modul dan sertifikat. 2) Pelatihan Basic English Conversation. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara para guru khususnya keterampilan bercakap-cakap melalui proses pembelajaran yang variatif, interaktif dan menyenangkan. Bentuk kegiatan berupa pelatihan kemampuan berbicara khususnya bercakap-cakap dalam bahasa Inggris. Materi pelatihan meliputi *pronunciation*, *spelling* dan *conversation (role playing)*. Produk kegiatan ini berupa penyadaran wawasan dan motivasi (afektif), modul dan sertifikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam program Pengabdian kepada Masyarakat adalah:

- Koordinasi dengan Kepala MI At Taqwa Kebonagung Sukodono
Kegiatan koordinasi sekaligus survey sekolah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan Kepala MI At Taqwa Kebonagung Sukodono. Melalui wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi tentang kondisi riil kemampuan berbahasa Inggris guru –guru MI At Taqwa Kebonagung Sukodono. Hasil koordinasi dengan pimpinan sekolah, disepakati jadwal dan lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yakni bertempat di MI At Taqwa Kebonagung Sukodono.
- Penyiapan Perangkat Pelatihan
Dari hasil koordinasi awal, tim pelaksana menyiapkan materi pelatihan dengan memperhatikan usulan dari kepala sekolah atau sesuai kebutuhan guru. Selain menyiapkan materi, tim pelaksana juga melakukan pembekalan kepada tim pemateri untuk mempermudah pelaksanaan pelatihan.
- Pelaksanaan Pelatihan
Pelaksanaan pelatihan diawali dengan proses pre test untuk mengukur kemampuan dasar bahasa Inggris guru-guru MI. Pelatihan dilakukan dengan metode 3P yaitu:
Presentation
Pemateri mempresentasikan ungkapan – ungkapan yang akan digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi termasuk cara pelafalan dan pengucapan. Pemateri juga memberikan model percakapan yang dijadikan acuan peserta.
Practice
Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berlatih menggunakan ungkapan yang telah dipelajari sebelumnya. Pemateri bertugas sebagai pendamping para peserta.
Production
Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyusun sendiri percakapan. Pemateri memberikan situasi tertentu kemudian peserta menyusun percakapan sesuai dengan situasi tersebut. Setelah itu peserta secara berpasangan ataupun kelompok memperagakan percakapan yang telah disusun.
- Refleksi Hasil Pelatihan
Selama proses pelatihan, tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan pemantauan kepada peserta pelatihan sekaligus melakukan wawancara terhadap materi, metode dan instruktur dalam kegiatan ini. Secara umum guru mengatakan pelatihan ini sangat baik dan materi yang diberikan merupakan materi yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika sedangkan instruktur nya sangat berkompeten.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) sudah dilakukan berupa pelatihan percakapan dasar berbahasa Inggris dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Pelatihan diawali dengan memberikan pengetahuan dan

wawasan tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Peningkatan kemampuan berbicara para guru dilakukan dengan mengenalkan beberapa ungkapan dan percakapan yang lazim digunakan di kelas dan sekolah, kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan peserta untuk berlatih menyusun ungkapan dan percakapan secara mandiri dan berkelompok. Pelatihan diakhiri dengan memberikan kesempatan para guru peserta untuk menampilkan secara langsung percakapan yang telah disusun secara berpasangan atau berkelompok. Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru, mulai dari awal koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan pelatihan ini tidak berakhir pada kegiatan pengabdian, tetapi bisa dibentuk kerjasama yang lebih terstruktur dan terjadwal sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran guru-guru MI At Taqwa Kebonagung Sukodono.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasri. 2014. *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. al-Khwarizmi*, Volume II, Edisi I, Maret 2014, Hal. 69 – 84.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- UNESCO Institute for Information Technologies in Education (2002), “*Toward Policies for Integrating ICTs into Education*”, Hig-Level Seminar for Decision Makers and Policy-Makers, Moscow
- UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen